LOGON ZOES
Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya
Volume 4, No 1, Februari 2021 (58-76)
e-ISSN 2745-3766
https://e-journal.stteriksontritt.ac.id/index.php/logon

Tinjauan Historis terhadap Eksistensi dan Perkembangan Efraim

Pontas Surya Fernandes
Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Erikson-Tritt, Manokwari
pontassurya@gmail.com

Abstract: *This article discusses several important matters relating to Ephraim as a representation of the Northern Kingdom. This Northern Kingdom is closely related to the ministry of the prophet Hosea, as the man sent by God to call for the conversion of the king. With a historical descriptive approach it shows how the historical conditions and position of Ephraim in Israel were, as well as showing the social, political, economic and religious conditions. Thus the comprehensive development of Efraim was obtained.*

Keywords: Ephraim; Hosea; Israel; Northern Kingdom

Abstrak: Artikel ini membahas beberapa hal penting yang berkaitan dengan Efraim sebagai representasi Kerajaan Utara. Kerajaan Utara ini sangat terkait dengan pelayanan nabi Hosea, sebagai orang yang diutus Tuhan untuk menyerukan pertobatan raja. Dengan pendekatan deskriptif historis ditunjukkan bagaimana kondisi sejarah dan posisi Efraim di Israel, selain juga memperlihatkan keadaan sosial, politik, ekonomi, dan agama. Dengan demikian diperoleh perkembangan Efraim secara komprehensif.

Kata kunci: Efraim; Hosea; Israel; Kerajaan Utara

PENDAHULUAN

Dalam bagian ini akan dibahas beberapa hal penting yang berkaitan dengan Efraim. Secara khusus penulis menekankan kepada empat hal yaitu: pertama, akan dibahas tantang Efraim sebagai representasi Israel. Kedua, akan dibahas tentang kondisi Efraim pada masa nabi Hosea. Ketiga, tentang hubungan Tuhan dengan Israel. Keempat, akan dibahas tentang seruan pertobatan Israel dan pemulihan dari Tuhan Allah. Terakhir, akan dijelaskan kesimpulan sementara.

Dari empat hal ini dikembangkan beberapa ide-ide sehingga dapat mengetahui secara historis tentang eksistensi dan perkembangan Efraim. Dalam penjelasan Efraim sebagai representasi Kerajaan Utara dibahas tentang sejarah Efraim dan posisi Efraim di Israel. Sedangkan pada bagian kondisi Efraim pada masa nabi Hosea akan dibahas tentang keadaaan sosial, politik, agama, moral, dan ekonomi. Ketiga, dibahas tentang hubungan Tuhan dan Israel. Lalu yang terakhir dibahas tentang seruan pertobatan Efraim dan pemulihan dari Tuhan Allah. Melalui penjelasan-penjelasan pada bagian ini akan diperoleh tentang eksistensi dan perkembangan Efraim secara komprehensif.

Efraim Sebagai Representasi Kerajaan Utara

Penulis merasa penting untuk membahas tentang sejarah Efraim dan posisi Efraim. Sehingga pada bagian ini, penulis menjelaskan secara khusus tentang sejarah Efraim dan posisi Efraim.

Sejarah Efraim

Kata Efraim muncul pertama kali dalam Alkitab pada Kejadian 41:52. Yusuf memberi nama kepada anak keduanya dengan nama Efraim, karena Allah telah memberikan anak di negeri kesengsaraan Yusuf. Dalam bahasa Ibrani menggunakan kata יְאֹפְרַיִם (*ʾepṓrāyim*), yang berarti keberhasilan dua kali lipat. "Hal ini mengacu kepada keberhasilan Yusuf di tanah penderitaan yaitu tanah Mesir dan keberhasilan yang diberikan kepada Yusuf khususnya pada masa tujuh tahun kelimpahan."[1]

Yakub, ayah Yusuf sebelum meninggal mengalami sakit. Lalu Yusuf mendatangi Yakub dan membawa kedua anaknya kepada Yakub. Yakub memberikan warisan bagi kedua anak Yusuf , baik Manasye dan Efraim. Yakub menaruh tangan kanan kepada Efraim dan tangan kiri kepada Manasye. Hal ini dipandang Yusuf tidak baik karena Yusuf menganggap Manasye adalah anak sulung. Jadi Yusuf melihat bahwa seharusnya Yakub meletakkan tangan kanan kepada Manasye. Namun Yakub menjelaskan bahwa Efraim akan memiliki kuasa lebih besar daripada Manasye, sehingga Yakub mendahulukan Efraim daripada Manasye. Lalu Yakub juga menubuatkan tentang kehidupan suku-suku Israel lainnya. Yakub akhirnya meninggal pada usia yang tua (band. Kej. 48:1-22). S. J. Schultz menjelaskan bahwa: "Dengan cara ini Efraim mempunyai kesempatan untuk belajar janji patriarkal dan berkat secara langsung dari Yakub."[2]

Yusuf tinggal di Mesir sampai usia seratus sepuluh tahun (110 tahun). Yusuf hidup bersama dengan keluarganya. Yusuf juga dapat melihat keturunan-keturunannya. Seperti yang tertulis dalam Alkitab Yusuf masih dapat melihat sampai kepada keturunan yang ketiga, yaitu anak dari Makhir, cucu Yusuf dari anaknya Manasye (band. Kej. 50:23).

Keturunan Efraim menjadi banyak. Efraim juga menjadi salah satu suku Israel yang besar. Hal ini dapat dibuktikan melalui jumlah orang-orang suku Efraim dalam sensus yang telah diperintahkan Tuhan kepada Musa di padang gurun Sinai. Dalam sensus ini orang-orang yang berumur dua puluh tahun ke atas yang sanggup berperang 40.500 orang (band. Bil. 1:19-43).

Pada waktu di padang gurun, Musa memerintahkan agar panji-panji laskar Efraim ada di sebelah barat, Efraim dipimpin oleh Elisama bin Amihud. Elisama bin Amihud menjadi pemimpin suku Efraim yang ikut mendampingi Musa (Bil. 1:10). Walaupun pada saat itu tercatat jumlah pasukan Efraim 40.500 orang, namun menurut keterangan S. J. Shultz: "Di dalam perkemahan Israel disekitar Tabernakel, Efraim adalah pemimpin dari perkemahan bagian Barat yang dibantu oleh Manasye

[1]"Ephraim,"dalam Fusset's Bible Dictionary - e-Sword-the Sword of the LORD with an electronic edge. (CD-ROM).

[2]S. J. Schultz, "Ephraim," dalam *The Zondervan Pictoral Encyclopedia Of The Bible*, peny., Merril C. Tenney dan Steven Barnabas (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1982), hlm. 2:333.

dan Benyamin."[3] Jadi pada masa itu posisi suku Efraim kuat di antara suku-suku Israel khususnya di bagian Barat Tabernakel.

Pada bagian ini juga penulis menyertakan peta Israel pada masa Yosua yang membagi bagian-bagian bagi setiap suku. Peta setiap suku-suku Israel dapat dilihat pada lampiran halaman 1. *The New Unger's Bible Dictionary* menjelaskan bahwa:

> Efraim menduduki pusat Palestina, menduduki suatu area empat puluh mil panjangnya dari Timur ke Barat dan dari enam kedua puluh lima luasnya dari Utara ke Selatan. Juga diperluas dari Mediterania kepada Jordan, mengambil sebagaian suku bangsa Manasye dan pada Benyamin dan Dan (Yos. 16:5-8; 18:7; 1 Taw. 7:28-29).[4]

Wilayah inilah yang menjadi tempat bagi suku Efraim di tanah Kanaan pada masa kepemimpinan Yosua. Dalam bagian ini dijelaskan beberapa hal tentang Efraim yang menjadi salah satu suku Israel yang besar. Dalam bagian selanjutnya dijelaskan tentang posisi dari suku Efraim pada bangsa Israel.

Posisi Efraim di Israel

Ada beberapa hal yang membuat posisi Efraim bagi bangsa Israel sangat dihargai. Efraim menjadi salah satu suku yang besar karena berkat Tuhan yang melimpah, banyaknya pemimpin bangsa Israel yang muncul dari suku Efraim dan ada beberapa kota penting di daerah suku Efraim. Oleh sebab itu posisi Efraim menjadi kuat dan dapat menjadi salah satu suku yang mempresentasikan Kerajaan Utara.

Dari penjelasan di atas maka penulis melihat bahwa salah satu penyebab posisi Efraim menjadi kuat dan Efraim menjadi suatu bangsa yang besar karena berkat Tuhan yang memang sudah ditentukan oleh Allah atas diri bangsa tersebut. Seperti misalnya dalam Kejadian 48:19, Yakub sendiri menubuatkan bahwa Efraim akan menjadi suatu suku bangsa yang lebih besar kuasanya dari pada Manasye. Oleh sebab itu jelas bahwa Efraim menjadi salah satu suku bangsa Israel yang memang ditentukan Allah menjadi suku bangsa yang besar diantara suku bangsa di Israel.

Alasan kedua yang membuat Efraim menjadi salah satu bangsa yang besar karena banyaknya pemimpin yang muncul di tengah-tengah bangsa Israel dari suku Efraim. Selain Elisama bin Amihud ada banyak pemimpin-pemimpin bangsa Israel pada jaman Perjanjian Lama yang berasal dari suku Efraim.

Salah satu pemimpin yang muncul dari suku Efraim adalah Yosua. Yosua merupakan anak daripada Nun. Yosua merupakan cucu dari Elisama, yang juga pemimpin suku Efraim sebelumnya. Yosua adalah salah satu utusan yang mewakili suku Efraim untuk mengintai tanah Kanaan (band. Bil. 13:6). Dari dua belas orang yang mewakili, Yosua dan Kaleb yang diijinkan Tuhan untuk dapat masuk ke tanah Kanaan (band. Bil. 14:30). Yosua yang penuh dengan roh kebijaksaan menjadi pemimpin Israel menggantikan Musa (band. Bil. 34:9 ; Yos. 1:1-3). Yosua menjadi pemimpin bangsa Israel yang setia sampai mati (band. Yos. 23:1-24:31). Yosua juga membuat suku Efraim ini menjadi suku yang dihormati dari suku-suku yang lain.

---

[3]Schultz, "Ephraim," dalam *The Zondervan Pictoral Encyclopedia Of The Bible*, 2:333.

[4]Merill F. Unger's, "Ephraim," dalam Quick Vese 2008-The New Unger's Dictionary, peny., R. K. Harrison (Omaha, Nebraska: Quik Verse). (CD-ROM).

Ada juga pemimpin bangsa Israel yang muncul dari suku Efraim yang bernama Samuel. Pada masa mudanya, Samuel telah menjadi pelayan Tuhan di bawah pengawasan Eli (band. 1 Sam. 3:1). Setelah anak-anak Eli dan Eli meninggal, Samuel mendapat posisi sebagai nabi bagi bangsa Israel (band. 1 Sam. 3:20). Samuel menjadi nabi dan hakim yang memerintah atas bangsa Israel (band. 1 Sam. 7:16-17). Namun bangsa Israel meminta kepada Samuel mengangkat seorang raja atas bangsa Israel (band. 1 Sam. 8:1-22). Samuel juga yang telah mengurapi baik Saul sebagai raja pertama Israel dan Daud sebagai raja kedua (band. 1 Sam 9-10, 16). Samuel meninggal dan dikuburkan di Rama (band. 1 Sam. 25:1).

Jadi setelah kepemimpinan Samuel maka sistem pemerintahan Israel adalah monarkhi yang dipimpin oleh raja. Pada masa pemerintahan Saul pengaruh suku Efraim masih kuat. Namun keberadaan pengaruh suku Efraim semakin merosot. Khususnya pada masa pemerintahan raja Saul dan Daud. Menurut W. Ewing:

> Mereka yang menerima dan loyal kepada Saul, raja pertama yang dipilih atas permintaan Israel, mungkin dapat dijelaskan termasuk dari suku keturunan Rachel, dan karena kedekatan dan penawaran hubungan yang baik antara Yusuf dan Benyamin.[5]

Juga menurut buku *Cyclopedia Of Bible, Theological, and Ecclesiastical Literature*:

> Pada waktu suku besar Yehuda menghasilkan seorang raja dalam pribadi Daud, kesombongan dan kecemburuan dari Efraim secara menyeluruh dibangkitkan, dan hal itu pasti terutama membawa arti bagi mereka bahwa Abner untuk suatu waktu tidak dapat menguatkan rumah Saul; hal ini merupakan wujud indikasi bahwa pada waktu itu pengaruh Efraim pada pandangan dan perasaan dari seluruh suku.[6]

Dari penjelasan di atas dapat terlihat bahwa sebenarnya dengan naiknya Daud sebagai raja, terlihat pengaruh Efraim pada suku-suku yang lain berkurang. Bahkan berkuasanya suku Yehuda pada bangsa Israel berlanjut sampai kepada masa pemerintahan Salomo, anak dari Daud. Jadi pengaruh suku Efraim pada bangsa Israel menjadi berkurang dalam rentan waktu yang lama.

Namun ada salah satu pemimpin bangsa Israel yang akhirnya mendirikan Kerajaan Utara yaitu Yerobeam I. Yerobeam memiliki ayah yang bernama Nebat. Nama ibu Yerobeam; Zerua (band. 1 Raj. 11:26). Salomo pada waktu itu mendirikan kota Milo dan menutup tembusan kota Daud (band. 1 Raj. 11:26). Hal ini yang membuat Yerobeam memberontak terhadap Salomo. Lalu Salomo berikhtiar untuk membunuh Yerobeam (band. 1 Raj. 11:30). Sehingga Yerobeam keluar dari Yerusalem pergi ke Mesir. Yerobeam pergi kepada raja Sisak yang merupakan raja Mesir. Yerobeam tinggal di sana sampai Salomo mati (band. 1 Raj. 11:40).

Nabi Ahazia bernubuat; bangsa Israel akan terpecah karena Salomo telah meninggalkan Tuhan Allah Israel dan sujud menyembah kepada Asytoret, dewi orang Sidon, kepada Kamos, allah orang Moab dan kepada Milkom, allah bani Amon,

---

[5]W. Ewing, "Ephraim," dalam *The International Standard Bible Encyclopaedia*, peny., James O. R. R. dan lainnya (Grand Rapids: W. M. Eerdmans Publishing C.O, 1974), 963.

[6]John McClintoks dan James Strong, "Ephraim," dalam *Cyclopedia Of Bible, Theological, And Ecclesiastical Literatur* (Grand Rapids: Baker Book House, 1981), 3:252.

dan Salomo tidak hidup menurut jalan Tuhan Allah, seperti Daud (band. 1 Raj. 11:33). Dinubuatkan juga bahwa Yerobeam akan menjadi raja atas sepuluh suku Israel dan anak Salomo satu suku (band. 1 Raj. 11:34-37).

Salomo mati digantikan Rehabeam yang menjadi raja atas Israel. raja Rehabeam datang ke Sikhem sebab seluruh rakyat Israel datang untuk menobatkan Rehabeam menjadi raja Israel. Oleh karena kematian Salomo maka Yerobeam kembali ke Israel. Yerobeam dengan segenap jemaah Israel memohon kepada Rehabeam untuk mendapatkan keringanan dari pekerjaan yang sukar (band. 1 Raj. 12:4). Rehabeam setuju dengan nasehat dari orang-orang muda yang ingin memberatkan lagi tanggungan orang-orang Israel sehingga terjadi pemberontakan di antara bangsa Israel. Rehabeam mengutus Adoram menjadi kepala rodi, namun orang-orang Israel melontari Adoram dengan batu sampai mati dan Rehabeam melarikan diri ke Yerusalem. Sehingga rakyat mengangkat Yerobeam menjadi raja atas Israel (band. 1 Raj. 12:17-24).

Salomo mati digantikan Rehabeam yang menjadi raja atas Yehuda. Yerobeam I dari suku Efraim yang menjadi raja pertama Kerajaan Utara. Perpecahan dalam kerajaan Israel ini juga membuat terpisahnya wilayah kekuasaan dari kerajaan Israel Yerobeam I. Perpecahan Kerajaan Israel terlihat melalui gambaran peta yang menjelaskan tentang wilayah kekuasaan Kerajaan Yehuda dan Kerajaan Israel.

Menurut penjelasan S. J. Shultz: "Selama dua abad kerajaan ini sering hidup dalam keadaan dikenali sebagai Efraim, karena refleksi dari fakta bahwa ini merupakan suku terkuat sebagai oposisi dari Yehuda."[7] Jadi dengan kehadiran para pemimpin dari suku Efraim maka suku Efraim menjadi suku oposisi terkuat dari Kerajaan Utara dan membuat Efraim menjadi representasi Kerajaan Utara.

Alasan ketiga, Efraim menjadi suku yang besar adalah karena banyaknya kota-kota besar yang terdapat di wilayah suku Efraim. Ada beberapa kota penting yang ada di daerah suku Efraim contohnya: Samaria, Shikem, Gilgal.

Pertama-tama penulis menjelaskan tentang keberadaan kota Samaria. "Samaria ada dalam wilayah Efraim."[8] Raja Omri yang membangun kota Samaria dan menamainya nama pemilik gunung tersebut yaitu Semer. Samaria telah menjadi ibu kota Kerajaan Utara. Lalu pada masa pemerintahan Raja Ahab dibangunlah dalam kota Samaria Mezbah Baal (band. 1 Raj. 16: 32). Samaria tetap menjadi ibu kota Kerajaan Utara sampai kepada masa pemerintahan raja Hosea (band. 1 Raj. 18: 20). Jadi dengan keberadaan kota Samaria yang berada di wilayah Efraim sebagai ibu kota Kerajaan Utara dan adanya penyembahan berhala pada masa pelayanan Hosea. Maka hal ini membuat suku Efraim menjadi kuat di antara suku-suku yang ada di Kerajaan Utara.

---

[7]Schultz, "Ephraim," dalam *The Zondervan Pictoral Encyclopedia Of the Bible*, 2:333.

[8]R. A. Torrey, "Samaria, Ancient," dalam R. A. Torrey's New Topical TextBook- e-Sword-the Sword of the LORD with an electronic edge. (CD-ROM).

Salah satu kota penting dalam wilayah Efraim yaitu Sikhem. *Smith Bible Dictonary* menjelaskan: "Sikhem merupakan kota penting di tengah Palestina, di lembah antara Gunung Ebal dan Gunung Gerizim, 34 mil Utara Yerusalem dan 7 mil Tenggara Samaria."[9] Ada beberapa yang membuat kota ini menjadi kota yang penting khususnya bagi orang-orang Israel. Di kota itu Abraham telah menerima perjanjian dari Allah di tanah Kanaan. Yakub membeli tanah Sikhem dari Hemor dan didirikan mezbah dengan nama: "Allah Israel adalah Allah." (band. Kej. 33:18-20). Di kota Sikhem tulang-tulang Yakub dan Yusuf dikuburkan (band. Kej. 50:13, Yos. 24:32). Yosua juga mengumpulkan orang-orang Israel atau tua-tua di Sikhem (band. Yos. 8:30-35; Yos. 24). Jadi kota ini penting karena memiliki sejarah tertentu bagi bangsa Israel.

Yerobeam I dinobatkan menjadi raja di Sikhem. Sikhem menjadi kota penting juga pada masa pemerintahan Yerobeam. Sebab ada beberapa perhatian Yerobeam sebagai raja terhadap kota ini. Hal ini terlihat karena: "Yerobeam memperkuat kota Sikhem dan menjadikannya ibu kota sementara (1 Raj. 12:25), tapi kemudian memindahkannya ke Pnuel, lalu ke Tirza."[10] J. A. Thomson juga menjelaskan bahwa: "Walaupun kalau dilihat dalam sejarah pada masa berikutnya peranan Sikhem mundur dalam hal kejayaan, tapi tetap ada, lama sesudah Samaria takluk pada tahun 722 sM."[11] Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kota Sikhem menjadi salah satu kota penting di wilayah Efraim yang memperkuat posisi suku Efraim di Kerajaan Utara.

Gilgal adalah tempat yang terletak di bukit Efraim. Kota Gilgal disebutkan oleh Nabi Hosea dalam Kitab Hosea (band. Hos. 4:15; 9:15; 12-12). *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* menyatakan bahwa: "Gilgal menjadi pusat peribadatan baik formal dan non-spiritual."[12] Dan menurut Frank M. Boyd D, A. B. di kota Gilgal didirikan kuil-kuil berhala.[13] Jadi kota ini memang masuk dalam wilayah Efraim dan pada masa itu kota ini menjadi sangat penting karena orang-orang Israel beribadah dan menyembah kepada berhala di kuil-kuil yang ada di kota Gilgal.

Jadi dari beberapa penjelasan di atas dapat membuktikan bahwa ada beberapa kota penting yang membuat suku Efraim menjadi suku terpenting dalam bagian Kerajaan Utara. Suku ini memiliki pengaruh terbesar dari suku-suku yang lain di Kerajaan Utara dan membuat suku Efraim dapat menjadi representasi dari Kerajaan Utara.

Seperti penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa Efraim menjadi salah satu suku yang besar karena berkat Tuhan yang melimpah, banyaknya pemimpin

---

[9]Smith, "Shechem," dalam Smith's Bible Dictionary, - e-Sword-the Sword of the LORD with an electronic edge. (CD-ROM).

[10]Ibid.

[11]Smith, "Shechem," dalam Smith's Bible Dictionary, - e-Sword-the Sword of the LORD with an electronic edge. (CD-ROM).

[12]K. A. Kitchen, "Gilgal," dalam Ensiklopedia Alkitab Masa Kini. pen., J. M. Pattiasina (Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 2000), 1:342.

[13]Frank M. Boy D. A. B., "Hosea Kekasih yang Setia," dalam *Kitab Nabi-nabi Kecil* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1995), 59.

bangsa Israel yang muncul dari suku Efraim dan ada beberapa kota penting di daerah suku Efraim. Sehingga posisi Efraim menjadi kuat dan dapat menjadi salah satu suku yang mempresentasikan Kerajaan Utara.

Kondisi Efraim Pada Masa Nabi Hosea

Pada bagian ini akan dibahas tentang kondisi Efraim pada masa nabi Hosea. Efraim di sini seperti penjelasan di atas merupakan representasi dari Kerajaan Utara. Oleh sebab itu pada bagian inilah akan dijelaskan kondisi Efraim yang mengacu kepada Kerajaan Utara dari segi sosial, politik, agama, moral dan ekonomi. Oleh sebab itu penulis akan menjelaskan hal-hal tersebut pada bagian selanjutnya.

Sosial

Kehidupan sosial Efraim (Kerajaan Utara) di zaman pelayanan Hosea mengalami kekacauan. Menurut Frank M. Boy A. B. :"Keadaan ini juga menimbulkan kebencian antar golongan, tindakan-tindakan yang menindas, pengusiran, bahkan perbudakan bagi beberapa orang, dan kemiskinan hina papah bagi banyak orang."[14] A. de Kuiper berkata: "Ketidakadilan dibidang sosial, dimana orang sederhana dan orang rendah semakin diperas dan diperlakukan semakin kurang adil, bilamana kemakmuran makin meningkat."[15] Jadi ada persoalan dalam kehidupan masyarakat pada masa itu, yaitu persoalan kesenjangan sosial antara orang kaya dan orang rendah. Orang-orang kaya lebih menginginkan keuntungan yang terus bertambah tanpa melihat keadaan orang yang rendah yang semakin tersiksa dengan tindakan yang diperbuat oleh orang-orang dari golongan atas.

Politik

Ada beberapa raja yang memerintah atas Kerajaan Utara pada masa pelayanan Hosea. Hosea memulai pelayanannya pada masa pemerintahan Yerobeam II (band. Hos. 1:1). Dalam Nelson's NKJV *Study Bible* dijelaskan bahwa: "Hosea juga menyaksikan pemerintahan enam raja Israel yang terakhir, walaupun ia tidak menyebut para raja ini di dalam nubuatannya."[16] Diantaranya: Zakharia, Salum, Menahem, Pekahya, Pekah, dan Hosea. Selain itu juga dapat dibuktikan dari keterangan pada Kitab Hosea 1:1 yang menyatakan bahwa pelayanan nabi Hosea sampai kepada masa raja Hizkia yang memerintah di Kerajaan Yehuda yang hidup sezaman dengan raja Hosea yang memerintah di Kerajaan Israel (band. 2 Raj. 18:1). Oleh sebab itu dalam bagian ini penulis mengganggap penting menjelaskan tentang raja-raja pada masa pelayanan Hosea karena melalui kehidupan raja-raja yang berkuasa, penulis dapat menjelaskan juga tentang keadaan politik pada masa itu.

Pertama, penulis menjelaskan tentang Yerobeam II. Yerobeam II yang merupakan anak dari raja Yoas (band. 2 Raj. 14:23). Menurut buku *Pengantar Perjanjian Lama* dijelaskan "beberapa kelebihan dari Raja Yerobeam II yang

[14]Boy D. A. B, "Hosea Kekasih yang Setia," dalam *Kitab Nabi-nabi Kecil*, 59.

[15]A. de Kuiper, *Tafsiran Alkitab Hosea* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1971), 58.

[16]"Hosea," dalam Quick Verse 2008-Nelson's NKJV Study Bible (Nashville, Tennese: Thomas Nelson Publishers, 2006). (CD-ROM).

merupakan seorang administrator, dan prajurit terampil, memulai pemerintahan-nya yang panjang dan makmur."[17]

Yerobeam membuat peningkatan dalam kehidupan Kerajaan Utara pada masa itu. Dalam buku *Pengantar Perjanjian Lama I* dijelaskan bahwa: "Yerobeam dapat memperluas perbatasan utara Israel hingga jalan masuk Hamat di Siria Utara dan perbatasan selatan hingga Laut Mati yang meliputi daerah-daerah penting Transyor dan dan mungkin hingga sebelah selatan Amon dan Moab."[18] Yerobeam II mengembalikan Damsyik dan juga Hamat-Yehuda ke dalam Israel (band. 2 Raj. 14:28). Buku *Survei Perjanjian Lama* menjelaskan bahwa: "Kemakmuran kerajaan Yerobeam ditunjukkan melalui kemegahan arsitektur, kemewahan materi, dan kelimpahan di bidang pertanian."[19] Hal ini menunjukkan kesuksesan Israel dari segi politik di bawah kepemimpinan Yerobeam II.

Dari beberapa penjelasan di atas terlihat bahwa memang pada masa pemerintahan Yerobeam II, Kerajaan Utara mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga Kerajaan Utara pada masa itu memiliki kekuatan politik di bawah pemerintahan Yerobeam II.

Setelah masa pemerintahan Yerobeam II, Kerajaan Utara dipimpin oleh Zakharia. Zakharia adalah anak dari Yerobeam II (band. 2 Raj. 15:8). Thomas Edward McComiskey menjelaskan bahwa: "Zakharia adalah raja terakhir dari dinasti Yehu."[20] Masa pemerintahan dari Zakharia hanya enam bulan (band. 2 Raj. 15:8). Berakhirnya masa pemerintahan Zakharia, karena ia dibunuh oleh orang-orang yang bersepakat untuk membunuh yang dipimpin Salum (band. 2 Raj. 15:10).

Salum menjadi raja setelah Zakharia mati. Salum menjadi raja hanya dalam waktu 1 bulan. Raja Salum memerintah di Samaria. Frank. M Boyd D. A. B. menjelaskan bahwa:"Raja Salum juga dibunuh oleh salah seorang panglimanya yaitu Menahem (2 Raj. 15:11-14)."[21] Dalam buku *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* dijelaskan bahwa:

> Pada waktu Salum merebut takhta pada masa kerusuhan, Menahem melawan, lalu menyerang Salum di Samaria, menaklukkan kota, membunuh perebut takhta dan mengumumkan dirinya sendiri menjadi raja. Perlawanan terhadap dia terus berjalan, dan di kota Tifsa Menahem menindas suatu pemberontakan, nyata-nyata dengan kekejaman yang tidak perlu.[22]

Namun pada masa pemerintahan Menahem, kekuatan kerajaan Asyur menjadi semakin kuat. Khususnya pada masa pemerintahan Tiglat Pilezer III. David F. Hinson menjelaskan bahwa: "Raja Asyur ini memperoleh kemenangan-kemenangan

---

[17]W. S. Lasor, D. A. Hubburd, dan F. W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 1:385.

[18]Ibid., 386.

[19]Hill dan Walton, "Hosea," dalam *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2004), 590.

[20]Thomas Edward McComiskey*, an Axegetical and Expository Commentary The Minor Prophet's*, peny., Thomas Edward McComiskey, (Grand Rapids: Baker Book House Company, 2000), 1:2.

[21]Boy, "Hosea Kekasih yang Setia," dalam Kitab Nabi-nabi Kecil, 58.

[22]J. D. Douglas, "Menahem," dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. peny., H. A. Opusunggu, pen., M. H. Simanungkalit (Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 2000), 2:51.

dalam memimpin angkatan perangnya memerangi Babilonia, Urartu dan Media."[23] David F. Hinson juga menjelaskan bahwa: "Dalam tempo lima tahun saja tentara Asyur berhasil memaksa kerajaan-kerajaan di bagian Utara Palestina itu untuk membayar upeti kepadanya, termasuk diantaranya Hamat, Tirus, Biblos, Damsyik, dan Israel."[24]

Menahem akhirnya harus tunduk juga kepada Kerajaan Asyur. Kekuasaan Kerajaan Asyur ini memaksa Menahem untuk membayar upeti kepada Kerajaan Asyur. Menahem harus membayar kepada Tiglat Pilezer III seribu talenta perak (band. 2 Raj. 15:19). Hal ini sebenarnya hanya menimbulkan kekacauan bagi Kerajaan Israel karena ada orang-orang yang tidak setuju dengan persepakatan dengan Kerajaan Asyur. Manurut penjelasan J. D. Douglas:

> Hal ini juga membawa dampak pada sebagian rakyat yang harus diperas untuk dapat membayar upeti kepada Kerajaan Asyur, dan membuat Asyur masuk ke dalam wilayah Israel. Politik Menahem dilawan di Israel oleh partai anti-Asyur, tapi ia mempertahankan kedudukannya sampai akhir hidupnya.[25]

Menahem memerintah selama sepuluh tahun (band. 2 Raj. 15:17). Akhirnya dengan kekuatan politik, Menahem dapat mempertahankan takhtanya dan anaknya, Pekahya menggantikan posisi sebagai raja. Menurut A. R. Millard: "Pekahya meneruskan kebijaksanaan bapaknya yang telah tunduk kepada Asyur."[26] Namun Pekah bin Remalya, salah seorang perwira Pekahya, merencanakan pembunuhan. Pembunuhan ini dilakukan di Samaria dalam sebuah puri istana raja. Pembunuhan ini dilakukan oleh Pekah dan dibantu oleh Argob dan Arye serta lima puluh orang dari bani Gilead. Pekahya memerintah menjadi raja selama dua tahun (band. 2 Raj. 15:23).

Menurut penjelasan D. J. Wiseman: "Pekah menganut politik anti-Asyur dan menggabungkan diri dengan Rezin raja Siria."[27] David F. Hinson menyatakan: "Raja Pekah dari Israel Utara membentuk fakta pertahanan dengan raja Rezin dari Damsyik (Siria) untuk bersama-sama berjuang membebaskan negeri mereka dari kekuasaan Asyur."[28] Raja Yotam diajak oleh Pekah dan Rezin untuk bergabung dengan mereka. Namun Yotam sebagai raja Yehuda menolak sehingga menimbulkan penyerangan dari Kerajaan Utara dan Siria melawan Yehuda (band. 2 Raj. 15:37). Kerajaan Yehuda yang dipimpin Ahas yang menggantikan Yotam sebagai raja, meminta bantuan kepada Kerajaan Asyur. Oleh karena adanya kekuatan pemberontakan dari beberapa bangsa dan permohonan dari kerajaan Yehuda ada tindakan yang diperbuat oleh Kerajaan Asyur. Kerajaan Asyur harus mempertahan-

---

[23]David F. Hinson, *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2001), hlm. 165.

[24]Ibid.

[25]Douglas, "Menahem," dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, 2:51.

[26]A. R. Millard, "Pekahya," dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, peny., H. A. Opusunggu, pen., M. H. Simanungkalit (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 2000), 2:221.

[27]D. J. Wiseman, "Pekah," dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, peny., H. A. Opusunggu, pen., M. H. Simanungkalit (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 2000), 2:221.

[28]Hinson, *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab*, 165.

kan kekuasaan dan harus menunjukkan supremasinya atas bangsa-bangsa yang memberontak.

David F. Hinson menjelaskan bahwa Kerajaan Asyur di bawah kekuasaan Tiglat Pilezer III bertindak sebagai berikut: "Maka Tiglat-Pilezer III datang dengan kekuatan yang besar dan memerangi bangsa-bangsa yang memberontak itu."[29] Ia juga menjelaskan bahwa: "Ia menyerang Israel dan menghancurkan sejumlah kota dari negeri itu."[30] Maka takluklah Israel kepada Asyur.

Setelah Pekah, Hosea menjadi raja atas Kerajaan Utara selama 9 tahun (band. 2 Raj. 17:1). Namun setelah beberapa waktu Hosea tidak mau lagi membayar upeti kepada bangsa Asyur (band. 2 Raj. 17:4). Hosea mengadakan kerjasama dengan raja Mesir yaitu So (band. 2 Raj 17:4). Namun pada Kekuatan bangsa Mesir tidak dapat mengalahkan Kerajaan Asyur. Buku *Pengantar Perjanjian Lama* menyatakan bahwa:

> Mesir terlalu lemah memberi bantuan. Salmenezer menyapu Israel dan membumi-hanguskan Samaria. Ibu kota Samaria yang berkubu bisa bertahan beberapa tahun. Setelah Salmeneser meningggal, penggantinya, Sargon II (kira-kira 722-205 sM), menuntaskan penaklukan itu (kira-kira 721 sM.).[31]

Kerajaan Utara akhirnya hancur oleh Kerajaan Asyur dan orang-orang yang tersisa dibawa ke pembuangan tinggal di Halah, di tepi sungai Habor, yakni sungai negeri Gozan, dan di kota-kota orang Madai (band. 2Raj. 17:6). Dalam buku *Pengantar Perjanjian Lama I* dijelaskan bahwa:

> Hal ini menyebabkan percampuran penduduk di antara orang-orang yang dijajah oleh Kerajaan Asyur. Percampuran penduduk semacam itu adalah kebiasaan Asyur yang khas untuk mengurangi pemberontakan dengan cara melemahkan jati diri patriotisme mereka.[32]

Maka dari penjelasan di atas dapat terlihat bahwa pada akhirnya Kerajaan Utara hancur akibat dari tindakan-tindakan politik raja-raja yang salah pada masa itu. Pada masa pemerintahan Yerobeam II memang Kerajaan Israel mengalami peningkatan kekuatan dalam hal politik. Namun setelah pemerintahan Yerobeam II Kerajaan Israel mengalami kehancuran dalam bidang Politik. Hal ini terlihat dari pembunuhan raja-raja dan perebutan kekuasaan di antara para petinggi negara. Untuk mendapatkan kedudukan, mereka saling membunuh. Politik Kerajaan Israel semakin terpuruk dengan adanya kerjasama dengan Kerajaan Asyur yang dilakukan Menahem. Pada akhirnya Kerajaan Israel harus hancur oleh Kerajaan Asyur karena tidak lagi mau tunduk kepada Kerajaan Asyur. Alkitab menyatakan bahwa Tuhan adalah raja atas Israel (band. 1 Sam. 6:7).

Jadi dengan adanya tindakan politik yang dilakukan para raja dari Kerajaan Utara yang bekerja sama dengan bangsa-bangsa lain dan tindakan-tindakan jahat yang dilakukan oleh raja-raja Kerajaan Utara merupakan dosa di bidang politik pada Kerajaan Utara karena mereka tidak lagi mengandalkan Tuhan sebagai raja Israel dan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Maka diperlukan

---

[29]Ibid.
[30]Ibid.
[31]Lasor, Hubburd, dan Bush, *Pengantar Perjanjian Lama,* 1:385.
[32]Ibid.

pertobatan dalam bidang politik pada Kerajaan Utara. Tetapi oleh karena tidak adanya pertobatan secara politik maka Tuhan menguhukum Kerajaan Utara. (band. Hos. 7:11-13; 10:15; 12:1-3).

Agama

Keagamaan bangsa Israel menjadi salah satu penekanan nabi Hosea. Karena pada masa itu, Kerajaan Utara melakukan tindakan-tindakan yang tidak berkenan di hadapan Tuhan. Hal ini dapat terlihat dari beberapa teguran nabi Hosea terhadap tindakan orang-orang yang melakukan penyembahan yang salah di mata Tuhan (band. Hos. 2:1-13). Frank. M. Boyd D. A. B. menjelaskan bahwa: "kuil-kuil berhala didirikan di Betel dan Gilgal untuk bangsa itu."[33] Bahkan Robert B. Chisholm, Jr. menyatakan bahwa:

> Pada masa itu orang-orang Israel menyembah kepada Baal (Hos. 2:2-13). Dalam menyembah allah palsu ini orang Israel melakukan pelacuran bakti (dimaksudkan untuk menjamin kesuburan; (band 4:10-19), upacara kafir (band 7:14), dan penyembahan berhala (8:4-6; 10:1-2, 5-6, 8;11:2; 13:1-2).[34]

Ia juga berpendapat bahwa: "Tuhan akan mengambil berkat-berkat di bidang pertanian yang telah Dia berikan kepada bangsa itu, sebab mereka telah menyatakan karunia-karunia ini berasal dari dewa badai dan dewa kesuburan orang Kanaan, Baal (Hos. 2:2-13)."[35] Menurut penjelasan Hosea, orang-orang Israel mempersembahkan korban di puncak-puncak gunung dan membakar korban di bukit-bukit, di bawah pohon besar dan pohon hawar dan pohon rimbun (band. Hos. 4:13).

Pada masa itu juga perempuan-perempuan Israel menjadi sundal bakti (band. Hos. 4:13-14). Menurut Paul A. Kruge: " . . . fakta bahwa praktek pemujaan orang Kanaan terlihat oleh karena mereka melakukan hubungan sexual yang ganjil, pada masa Hosea."[36] Jadi dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pemujaan allah lain dan mereka mulai terpengaruh dengan agama-agama dari orang-orang Kanaan yang membuat mereka menyembah kepada Baal dan melakukan praktek-praktek penyembahan yang tidak berkenan di hadapan Tuhan.

Hosea juga menegur akan kehancuran akhlak para imam pada masa itu (band. Hos. 4:4) Frank M Boy D. A. B. menjelaskan bahwa: "kemunafikan dan ketidak-jujuran itu didukung oleh pemimpin-pemimpin agama."[37] Ditambah dengan sikap orang-orang Israel pada masa itu menolak pengenalan akan Allah (band. Hos. 4:6). Orang-orang Israel pada masa itu masih melakukan ritual dan masih mempersembahkan korban-korban (band. Hos. 5:6). Pada bagian lain mereka juga

---

[33]Boy, "Hosea Kekasih yang Setia," dalam *Kitab Nabi-Nabi Kecil*, 59.

[34]Robert B. Chisholm, Jr., "Teologi Kitab-Kitab Nabi Kecil" dalam *A Biblical Theology Of The Old Testament: Teologia Alkitabiah Perjanjian Lama*, peny., Roy B. Zuck, Eugene H. Merill dan Suhadi Yeremia, pen., Bertha Gasperz (Dallas: Victor Books, 1988), 712.

[35]Ibid., 718.

[36]Paul A. Kruger, "Hosea: Theology Of," dalam *The New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis,* peny., Willem A. VanGemeren dan lainya (Cumbria: Paterrnoster Publishing, 2002), 4:711.

[37]Boy, "Hosea Kekasih yang Setia," dalam *Kitab Nabi-nabi Kecil*, 60.

masih melakukan pertemuan-pertemuan raya namun hal itu tidak berkenan di hati Tuhan (band. Hos. 9:4-5). Robert B. Chisholm, Jr menyatakan bahwa: "Tuhan menganggap bahwa formalisme lahiriah ini sama sekali tidak efektif dan munafik."[38]

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa memang Kerajaan Utara dalam keadaan yang sangat bobrok. Khususnya Kerajaan Utara bobrok dalam hal keagamaan. Padahal sebenarnya persoalan utama dan yang seharusnya pertama kali diubah dari orang-orang Israel adalah keadaan keagamaan mereka yang sedang rusak. Karena tindakan-tindakan keagamaan yang menyimpang dapat menimbulkan murka Tuhan yang mendatangkan hukuman atas bangsa Israel yang tidak dapat terelakkan.

Moral

Banyak tindakan-tindakan yang tidak berkenan di hadapan Tuhan muncul di tengah-tengah kehidupan rakyat Kerajaan Utara. Seperti teguran kepada masyarakat Kerajaan Utara yang melakukan tindakan seperti mengutuk, berbohong, membunuh, mencuri, berzinah, melakukan kekerasan dan penumpahan darah (band. Hos. 4:2).

Pembunuhan yang terjadi di antara masyarakat Israel terlihat dari beberapa kali pergantian raja diakibatkan oleh adanya pembunuhan atas raja yang berkuasa, misalnya; Zakharia yang dibunuh Salum, Salum yang dibunuh Menahem, Pekahya yang dibunuh Pekah. Perzinahan terjadi pada orang-orang Israel pada masa itu misalnya: istri Hosea yaitu Gomer melakukan perzinahan. Juga anak-anak perempuan melakukan perzinahan dan persundalan (band. Hos. 4:13). David F. Hinson menyatakan:

> Para lintah darat memangsa petani-petani kecil dengan riba yang tinggi, dan bilamana para petani itu tidak sanggup mengembalikan uang pinjamannya mereka dijual oleh para lintah darat itu bersama miliknya. Para hakim memeriksa perkara karena disogok dan menjatuhkan keputusan yang tidak adil.[39]

Tindakan moral yang jahat bukan hanya terjadi di antara masyarakat, tetapi tindakan-tindakan yang amoral terjadi juga di kalangan para petinggi negara seperti raja dan hakim. Jadi memang moral dari Kerajaan Utara pada masa itu sangatlah rusak dan membawa penderitaan bagi masyarakat Kerajaan Utara.

Ekonomi

Pada masa pemerintahan Yerobeam II, Kerajaan Utara mengalami masa keemasan. Hal ini terlihat dari beberapa kemajuan yang dialami oleh Kerajaan Utara. Yerobeam II mengembalikan Damsyik dan Hamat-Yehuda ke dalam Israel (band. 2 Raj. 14:28). "Kemakmuran kerajaan Yerobeam ditunjukkkan melalui kemegahan arsitektur, kemewahan materi, dan kelimpahan di bidang pertanian."[40] Namun hal itu tidak dapat bertahan. Karena setelah masa pemerintahan Yerobeam II banyak terjadi kekacauan politik, maka Kerajaan Asyur mampu menguasai Kerajaan Utara, hal ini

---

[38]Chisholm, Jr., "Teologi Kitab-Kitab Nabi Kecil", 715.
[39]Hinson, *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab*, 165.
[40]Hill dan Walton, *Survei Perjanjian Lama*, 590.

terlihat juga dari tindakan Menahem yang memberikan upeti kepada Kerajaan Asyur seribu talenta perak (band. 2 Raj. 15:19-20).

Bahkan sampai kepada masa pemerintahan raja Hosea, Kerajaan Utara harus membayar kepada Kerajaan Asyur upeti. Oleh karena Hosea tidak mau membayar kepada Kerajaan Asyur maka Kerajaan Israel hancur diserang oleh Kerajaan Asyur. Dalam buku *Pengantar Perjanjian Lama I* dijelaskan bahwa: "Orang-orang Israel yang masih hidup kemudian dibawa ke dalam pembuangan sementara gerombolan orang-orang asing didatangkan ke negeri mereka."[41] Kerajaan Utara mengalami kehancuran, akibat daripada serangan bangsa Asyur. Hal ini juga menandakan bahwa perekonomian Kerajaan Utara juga menjadi hancur.

Memang pada masa pelayanan Hosea diawali dengan keadaan ekonomi yang meningkat, namun keadaan ekonomi menjadi semakin melemah dan akhirnya ekonomi Kerajaan Utara hancur seiring dengan penyerangan dan penghancuran yang dilakukan bangsa Asyur kepada Kerajaan Israel.

Hubungan Tuhan dengan Israel

Hubungan Tuhan dengan umat-Nya merupakan pesan yang penting dalam Kitab Hosea. Pertama-tama hubungan Tuhan dengan umat-Nya digambarkan dengan keluarga Hosea. Perihal tentang pelayanan Hosea, Walter C. Kaiser menjelaskan bahwa: Hosea membawa pesan tentang kasih Allah ini dalam kehidupannya sebagaimana perkataannya.[42] Khususnya kehidupan keluarga Hosea yang secara nyata membawa pesan tentang hubungan Tuhan dengan Israel.

Pada pasal 1, Hosea menjelaskan tentang perintah Tuhan untuk menikahi Gomer yang merupakan perempuan sundal (band. Hos. 1:2). Seperti keterangan daripada A. de. Kuiper tentang anak-anak Hosea dan Gomer bahwa:

> Mereka itu bukanlah anak-anak yang sudah lahir sebelum perkawinannya dengan Hosea, melainkan mereka lahir sebagai anak-anak Hosea dan Gomer. Dan disebut "anak-anak sundal" oleh sebab lahir daripada "perempuan sundal." Sangat boleh jadi bahwa perempuan itu melakukan perzinahan dengan aktif selama perkawinannya dengan Hosea (Band. 3:1).[43]

Penjelasan di atas menjadi suatu bukti bahwa dari pernikahannya, Hosea memiliki tiga orang anak namun bukan hasil persundalan melainkan hasil pernikahan dengan Gomer. Dari penyebutan anak-anak sundal ini, Tuhan ingin menunjukkan akan persundalan yang telah dibuat oleh Israel (band. Hos. 1:2). Pada pasal 1, Hosea juga membahas tentang nama anak-anak Hosea yang berhubungan dengan keadaan Israel pada masa itu sebagai umat Tuhan. Nama dari anak-anak Hosea adalah Yizreel, Lo-Ruhama, Lo-Ami.

Ada beberapa alasan pemberian nama Yizreel kepada anak pertama Hosea. Pemberian nama ini sebenarnya berhubungan dengan perbuatan Yehu pada masa sebelumnya yang melakukan pembunuhan secara kejam terhadap semua kaum

---

[41]Lasor, Hubburd, dan Bush, *Pengantar Perjanjian Lama*, 1:389.
[42]Walter C. Kaiser, "Mengasihi Israel dengan Umpan: Hosea," 249.
[43]Kuiper, *Tafsiran Alkitab Hosea*, 23.

keluarga Ahab di Yizreel (band. 2 Raj. 10:1-10). Dampak dari tindakan Yehu tersebut maka keturunan Yehu yaitu raja Zakharia juga dibunuh oleh Salum. Hal ini menandakan berakhirnya kekuasaan atas keturunan Yehu (band. 2 Raj. 15:10-13). Namun alasan yang kedua, Tuhan ingin menjelaskkan bahwa Ia akan mengakhiri pemerintahan kaum Israel (band. Hos. 1:4).

Thomas Edward McComiskey menyatakan bahwa: ”Penafsiran yang paling alami dari maml^{e}k̲ûṯ bêṯ yiśrāʾēl (pemerintahan atas rumah Israel) itu mengacu kepada pemerintahan atas Israel sebagai kesatuan national, . . .”[44] Hal ini berhubungan juga dengan keterangan pada Hosea 1:5: ”Maka pada waktu itu Aku akan mematahkan busur panah Israel di lembah Yizreel." Jadi penulis menyimpulkan bahwa nama Yizreel mengacu kepada akhir dari kesatuan national Israel yang akan dikalahkan oleh Kerajaan Asyur (band. 2 Raj. 15:29; 17:3-5). Jadi dari pemberian nama Yizreel ini mau menjelaskan tentang hukuman Tuhan kepada keturunan Yehu dan Kerajaan Israel yang akhirnya dikalahkan oleh bangsa Asyur.

Nama anak kedua Hosea adalah Lo-Ruhama. J. Swindol Baxter menjelaskan bahwa: ”Lo-Ruhama memiliki arti tidak dikasihi.”[45] Hal ini menjelaskan bahwa Tuhan tidak lagi menyayangi dan tidak lagi mengampuni kaum Israel (band. Hos. 1:6). Hal ini juga menggambarkan bahwa memang Kerajaan Utara akan dihancurkan lewat penyerangan bangsa Asyur kepada Kerajaan Utara. Namun Tuhan tetap menyayangi Yehuda (band Hos. 1:7).

Nama anak ketiga Hosea adalah Lo-Ami. Robert B. Chisholm Jr mengatakan bahwa: ”Anak ketiga, seorang laki-laki, diberi nama Lo-Ami, yang berarti bukan umat-Ku.”[46] Pada waktu Musa memimpin bangsa Israel, Tuhan berfirman bahwa Tuhan akan hadir di tengah-tengah bangsa Israel dan Tuhan akan menjadi Allah mereka dan Israel akan menjadi umat Tuhan (band. Im. 26:12). Namun dari nama Lo-Ami menggambarkan bahwa Israel tidak lagi menjadi umat Tuhan dan Tuhan bukanlah Allah mereka (band. Hos. 1:9). Di sini Tuhan mau menunjukkan bahwa begitu hancurnya hubungan Tuhan dengan umat-Nya yaitu Israel. Kehancuran yang diakibatkan oleh pelanggaran yang dilakukan Israel terhadap setiap perjanjian-perjanjian yang diikat dengan Tuhan.

Namun dalam keadaan demikian Tuhan tetap memberikan harapan melalui Janji-Nya kepada Israel. Karena Tuhan memberitahukan tentang kejadian-kejadian yang terjadi di masa yang akan datang. Antara lain jumlah Israel akan seperti pasir di laut yang tidak dapat ditakar dan tidak dapat dihitung (band. Hos. 1:10). Israel akan disebut anak-anak Allah yang hidup (band. Hos. 1:10). Orang Yehuda dan orang Israel akan berkumpul bersama dan akan mengangkat bagi mereka pemimpin lalu menduduki negeri itu kembali.(band. Hos. 1:11).

---

[44]McComiskey, *an Axegetical and Expository Commentary The Minor Prophet's*, 1:20.

[45]J. Swindol Baxter, *Menggali Isi Alkitab*, pen., Sastro Soedirdjo (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1983), hlm. 2:318.

[46]Chisholm, Jr., “Hosea,” dalam *The Bible Knowledge Commentary*, peny., John F. Walvoord dan Roy B. Zuck (Dallas, Wheaton: Victor Books, 1988), 1381.

Pada pasal 2 dijelaskan tentang Gomer yang melakukan persundalan dan perzinahan (band. Hos. 2:2). Dalam *Dictionary of Biblical Imagery* dijelaskan bahwa: ”Dari pengalaman Hosea yang menyakitkan dengan Gomer, istrinya yang berzinah, dia menjadi salah satu dari tiga orang dalam Perjanjian Lama yang menggambarkan perzinahan untuk menjelaskan tujuan Israel kepada berhala.”[47] Kitab Hosea juga menjelaskan bahwa Gomer lari dengan kekasih-kekasihnya, yang memberikan roti, air minum, bulu domba, kain lenan, dan minyak (band. Hos. 2:1-4). Hal ini menjadi gambaran bahwa Tuhan telah memberkati orang-orang Israel namun mereka menggunakan semua itu untuk menyembah kepada Baal dan allah-allah lain (band. Hos. 2:8-16).

Dari pengalaman hidup Hosea yang mencintai Gomer, Tuhan mau menggambarkan tentang kasih setia Tuhan terhadap Umat-Nya yang menyimpang kepada Baal dan allah-allah lain (band. Hos. 2:8; 3:1). Tuhan mau membuktikan akan kasih setia-Nya kepada umat-Nya, walaupun umat-Nya yang telah menyimpang kepada penyembahan Baal dan allah-allah lain. Ada beberapa teguran Tuhan yang dapat menjelaskan tentang keadaaan hubungan Tuhan dengan orang-orang Israel pada pasal-pasal selanjutnya.Contohnya pada pasal 4 bahwa ada banyak tindakan moral yang tidak berkenan bagi Tuhan (band. Hos. 4:2) dan tidak ada lagi pengenalan akan Allah di tengah-tengah umat-Nya (band. Hos. 4:6). Maka Tuhan akan menghukum mereka sesuai dengan tindakan mereka (band. 4:9). Dan penjelasan tentang hukuman Tuhan tetap dijelaskan pada pasal 5.

Lalu nabi Hosea juga menjelaskan dalam Kitab Hosea setelah penghukuman terjadi Israel menyatakan pertobatannya kepada Tuhan, namun tidak disertai dengan kasih setia dan pengenalan akan Allah (band. Hos. 6:1-6). Teguran Tuhan terhadap tindakan Israel terus dinyatakan. Misalnya, pada pasal 7 dijelaskan tentang penyembahan-penyembahan bangsa Israel dan persekutuan mereka dengan Mesir dan Asyur menjadikan mereka seperti merpati tolol (lih. Hos. 7:11). Pada pasal 8, Tuhan masih tetap menegur tentang penyembahan-penyembahan Baal, pengakuan mereka yang telah mengenal Allah dan perihal pengangkatan raja-raja Israel yang tidak benar (band. Hos. 8:1-4). Pada pasal yang sama dijelaskan bahwa Tuhan sudah dilupakan. Pada pasal 9, ada teguran Tuhan yang berbeda dari pasal-pasal sebelumnya, yaitu tentang persepakatan bangsa Israel dengan bangsa Mesir dan Asyur dan teguran dari para nabi diabaikan (band. Hos. 9:3,7). Tuhan juga menegur Israel karena setelah menerima berkat-berkat dari Tuhan, bangsa Israel tidak lagi memiliki rasa takut akan Tuhan (band. Hos. 10:1-3). Oleh karena tindakan jahat mereka ini maka mereka akan menerima hukuman (band. Hos. 14:1).

Tindakan ini sangat bertantangan dengan tindakan Tuhan terhadap Israel. Ada beberapa hal yang Tuhan lakukan terhadap Israel. Misalnya, Tuhan telah menunjukkan kasih-Nya kepada bangsa Israel ”pada masa muda” dikasihi, yang

[47]“Prostitute, Protitution,” dalam Dictionary of Biblical Imagery-Logos Library System-The Essential IVP Reference Colection Overview Guide. (CD-ROM).

telah dipanggil dengan sebutan ”AnakKu” dari Mesir justru mereka kembali kepada Mesir dan Asyur menjadi raja mereka. Tuhan tetap menunjukkan kasih-Nya karena Ia Kudus dengan tidak murka, membinasakan dan menghanguskan mereka (band. Hos. 11:1-12). Tuhan telah menuntun bangsa Israel dari Mesir dengan perantaraan seoarang nabi namun justru telah membuat Tuhan sakit hati (band. Hos. 12: 14-15). Tuhan telah menjadi satu-satunya Allah dan Juruselamat mereka (band. Hos. 13:4). Setelah menghukum mereka maka Tuhan akan memulihkan keadaan mereka (band. Hos. 14: 5-9). Hal ini juga didukung dengan penyataan beberapa orang seperti yang dinyatakan William VanGemeren yang mengatakan bahwa: ”kemurahan hati dan cinta Yahweh yang lembut yang sabar dengan orang-orang perjanjian-Nya ditulis dalam keseluruhan isi buku. Ini adalah pesan Hosea yang klasik.”[48] C. Groenen juga menyatakan bahwa: ”Betapapun umat mengecewakan rasa hati Tuhan yang menuntut balasan, ialah kasih-setia, cinta ketaatan, dari pihak umat, namun Jadi hubungan Tuhan dengan umat-Nya pada masa itu rusak oleh karena tindakan-tindakan bangsa Israel yang tidak benar. Walaupun demikian keadaaan bangsa Israel, seperti tindakan Hosea terhadap Gomer demikian Tuhan melakukan tindakan-tindakan seperti yang dijelaskan di atas sebagai bukti kemurahan hati dan cinta kasih-Nya terhadap orang-orang Israel.

Seruan Pertobatan Israel dan Pemulihan dari Tuhan Allah

Seperti yang dijelaskan pada keterangan sebelumnya bahwa ada banyak tindakan-tindakan Israel yang tidak berkenan di hati Tuhan. Nabi Hosea melihat bahwa Israel harus bertobat dari tindakan-tindakan mereka tersebut. Oleh sebab itu Hosea memerintahkan bangsa Israel untuk bertobat. Hal ini terlihat dari perintah Hosea pada Hosea 14:2-4:

> Bertobatlah, hai Israel, kepada TUHAN, Allahmu, sebab engkau telah tergelincir karena kesalahanmu. Bawalah sertamu kata-kata penyesalan, dan bertobatlah kepada TUHAN! katakanlah kepada-Nya: ”Ampunilah segala kesalahan, sehingga kami mendapat yang baik, maka kami akan mempersembahkan pengakuan kami. Asyur tidak dapat menyelamatkan kami; kami tidak mau mengendarai kuda, dan kami tidak akan berkata lagi: Ya, Allah kami! kepada buatan tangan kami. Karena Engkau menyayangi anak yatim.”

Melalui perintah di atas dapat terlihat bahwa Hosea sebagai nabi Tuhan memiliki kasih kepada bangsa Israel. Sehingga Hosea memerintahkan tindakan pertobatan yang harus dilakukan oleh Israel. Douglas Stuart melihat bahwa:

> Bagian ini dimulai dengan kata perintah kembali kepada TUHAN (שׁוּבָה). Secara implisit perintah ini ditujukan bagi bangsa Israel pada masa yang akan datang pada masa pembuangan, yang pada akhirnya mengambil tindakan kembali kepada TUHAN mereka. Setelah mengalami berbagai macam kesengsaraan.[49]

Jadi dari perintah ini, Hosea melihat bahwa Israel akan bertobat pada masa selanjutnya sehingga ia memerintahkan pertobatan atas bangsa Israel. Pertobatan

---

[48]Willem A. VanGemeren, “Hosea, Amos, Joel,” dalam Interpreting *The Prophetic Word* (Michigan: Zondervan Publishing House, 2002), 114.

[49]Douglas Stuart, “Hosea,” dalam Logos Library- World Biblical Commentary, peny., David W. Hubbard dan Glen W. Barker (Dallas: Word Book Publisher, 1978), (CD-ROM).

yang dilakukan oleh bangsa Israel pada akhirnya membawa dampak Tuhan akan memberikan pemulihan atas bangsa Israel. Dalam Hosea 14:5-8 dijelaskan bahwa:

> Aku akan memulihkan mereka dari penyelewengan, Aku akan mengasihi mereka dengan sukarela, sebab murka-Ku telah surut dari pada mereka.Aku akan seperti embun bagi Israel, maka ia akan berbunga seperti bunga bakung dan akan menjulurkan akar-akarnya seperti pohon hawar. Ranting-rantingnya akan merambak, semaraknya akan seperti pohon zaitun dan berbau harum seperti yang di Libanon. Mereka akan kembali dan diam dalam naungan-Ku dan tumbuh seperti gandum; mereka akan berkembang seperti pohon anggur, yang termasyhur seperti anggur Libanon.

Hal ini menggambarkan bahwa meskipun bangsa Israel telah melakukan hal-hal yang tidak berkenan, namun Tuhan tetap memberikan kesempatan kepada bangsa Israel untuk bertobat. Dari janji pemulihan ini, Tuhan juga ingin menunjukkan bahwa ada perbedaan keadaan pada waktu Israel bertobat dengan waktu mereka menerima hukuman dari Tuhan (band. Hos. 13:15). Oleh karena adanya janji pemulihan Tuhan terhadap bangsa Israel ini, penulis juga dapat menyimpulkan bahwa bangsa Israel akan bertobat dan menerima janji-janji tersebut pada masa yang akan datang. John F. Walvoord mengatakan dalam buku *Pedoman Lengkap Nubuat Alkitab* bahwa:

> Sementara sebagian nubuatan ini digenapi ketika mereka kembali dari pembuangan di Babel, tetapi penggenapan akhir itu terjadi ketika Tuhan Yesus kembali kedua kalinya dan Daud dibangkitkan, dan Israel akan dikumpulkan kembali dan memiliki tanah itu untuk selama-lamanya.[50]

Jadi dengan adanya kalimat perintah dari Hosea dan janji-janji pemulihan dari Tuhan yang dijelaskan di atas dapat dibuktikan bahwa Israel akan bertobat dan akan menerima pemulihan dari Tuhan. Namun pertobatan dan pemulihan tersebut bukan terjadi pada masa pelayanan Hosea.

KESIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan yang diperoleh dari Bab II ini. Penulis dapat menyimpulkan bahwa Efraim yang merupakan salah satu suku Israel dari keturunan Yusuf. Namun dalam perjalanan waktu, suku Efraim menjadi representasi dari Kerajaan Utara karena posisi yang kuat dari suku ini. Ada beberapa sebab yang membuat posisi suku Efraim menjadi kuat. Alasan pertama, karena adanya berkat Tuhan. Alasan yang kedua, karena banyak pemimpin bangsa Israel yang berasal dari suku Efraim. Alasan terakhir, karena ada banyak kota-kota penting yang ada di wilayah suku Efraim. Kondisi Efraim yang menjadi representasi Kerajaan Utara dalam keadaan yang buruk oleh karena adanya tindakan-tindakan yang tidak berkenan di hadapan Tuhan, baik secara sosial, politik, agama, moral, dan ekonomi pada masa pelayanan Hosea. Sehingga Tuhan memberikan hukuman kepada Kerajaan Utara akibat tindakan-tindakan yang telah mereka lakukan tersebut.

---

[50]John C. Walvoord, *Pedoman Lengkap Nubuat Alkitab*, peny., Ridwan Sutedja, pen. Soemitro Sandjojo (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003), 367.

Hubungan Tuhan dengan umat-Nya pada masa itu rusak oleh karena tindakan-tindakan bangsa Israel yang tidak benar. Walaupun demikian keadaaan bangsa Israel, Tuhan tetap membuktikan akan kemurahan hati dan cinta kasih-Nya terhadap orang-orang Israel, seperti tindakan Hosea terhadap Gomer yang menjadi gambaran tindakan Tuhan yang mengasihi Israel. Israel pada akhirnya akan mengalami pertobatan dan pemulihan dari Tuhan. Namun pertobatan dan pemulihan tersebut terjadi bukan pada masa pelayanan Hosea. Inilah beberapa kesimpulan yang didapat penulis dalam bagian ini.

REFERENSI

Baxter, J. Swindol. *Menggali Isi Alkitab*, pen., Sastro Soedirdjo, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1983.

Boy, Frank M. "Hosea Kekasih yang Setia," dalam *Kitab Nabi-nabi Kecil*, Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1995.

Chisholm, Jr., Robert B. "Teologi Kitab-Kitab Nabi Kecil" dalam *A Biblical Theology Of The Old Testament: Teologia Alkitabiah Perjanjian Lama*, peny., Roy B. Zuck, Eugene H. Merill dan Suhadi Yeremia, pen., Bertha Gasperz, Dallas: Victor Books, 1988.

Douglas, J. D. "Menahem," dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini. peny., H. A. Opusunggu, pen., M. H. Simanungkalit, Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 2000

"Ephraim,"dalam Fusset's Bible Dictionary - e-Sword-the Sword of the LORD with an electronic edge. (CD-ROM).

Hill dan Walton. "Hosea," dalam *Survei Perjanjian Lama,* Malang: Gandum Mas, 2004.

Hinson, David F. *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2001.

"Hosea," dalam Quick Verse 2008-Nelson's NKJV Study Bible (Nashville, Tennese: Thomas Nelson Publishers, 2006). (CD-ROM).

John, McClintoks. dan James Strong, "Ephraim," dalam *Cyclopedia Of Bible, Theological, And Ecclesiastical Literatur*, Grand Rapids: Baker Book House, 1981

Jr., Chisholm. "Hosea," dalam *The Bible Knowledge Commentary*, peny., John F. Walvoord dan Roy B. Zuck, Dallas, Wheaton: Victor Books, 1988.

Kitchen, K. A. "Gilgal," dalam *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. pen., J. M. Pattiasina, Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 2000

Kruger, Paul A. "Hosea: Theology Of," dalam *The New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis,* peny., Willem A. VanGemeren dan lainya, Cumbria: Paterrnoster Publishing, 2002.

Kuiper, A. de. *Tafsiran Alkitab Hosea*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1971

Lasor, W. S. D. A. Hubburd, dan F. W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

Millard, A. R. "Pekahya," dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, peny., H. A. Opusunggu, pen., M. H. Simanungkalit, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 2000.

"Prostitute, Protitution," dalam Dictionary of Biblical Imagery-Logos Library System-The Essential IVP Reference Colection Overview Guide. (CD-ROM).

R. A. Torrey, "Samaria, Ancient," dalam R. A. Torrey's New Topical TextBook- e-Sword-the Sword of the LORD with an electronic edge. (CD-ROM).

Siahaya, Karel Martinus. "Dampak Sosial Politik Terhadap Perkembangan Ekonomi Umat Allah Zaman Perjanjian Lama." *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 12–26.

Schultz, S. J. "Ephraim," dalam *The Zondervan Pictoral Encyclopedia Of The Bible*, peny., Merril C. Tenney dan Steven Barnabas, Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1982

Smith, "Shechem," dalam Smith's Bible Dictionary, - e-Sword-the Sword of the LORD with an electronic edge. (CD-ROM).

Stuart, Douglas. "Hosea," dalam Logos Library- World Biblical Commentary, peny., David W. Hubbard dan Glen W. Barker (Dallas: Word Book Publisher, 1978), (CD-ROM).

Thomas Edward McComiskey, *an Axegetical and Expository Commentary The Minor Prophet's,* peny., Thomas Edward McComiskey, Grand Rapids: Baker Book House Company, 2000

Unger's, Merill F. "Ephraim," dalam Quick Vese 2008-The New Unger's Dictionary, peny., R. K. Harrison (Omaha, Nebraska: Quik Verse). (CD-ROM).

VanGemeren, Willem A. "Hosea, Amos, Joel," dalam *Interpreting The Prophetic Word,* Michigan: Zondervan Publishing House, 2002.

W. Ewing, "Ephraim," dalam *The International Standard Bible Encyclopaedia*, peny., James O. R. R. dan lainnya, Grand Rapids: W. M. Eerdmans Publishing C.O, 1974.

Wiryadinata, Halim. "An Analysis of Economic Wealth of God's People from Nomadic to Post Exilic Era." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 155.

Wiseman, D. J. "Pekah," dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, peny., H. A. Opusunggu, pen., M. H. Simanungkalit, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 2000.

Walvoord, John C. *Pedoman Lengkap Nubuat Alkitab*, peny., Ridwan Sutedja, pen. Soemitro Sandjojo, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003.